

## **Strategi Pembelajaran Sejarah Abad 21**

**Ali Fahroni**

Email: 1910111310003@ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin*

### **Abstrak**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseluruhan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan faktafakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Abad 21 merupakan kondisi yang Dapat ditandai dengan adanya perkembangan yang begitu pesat dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti adanya laptop, komputer, handphone dan lain-lain, bahkan karna semakin pesatnya teknologi membuat internet mengalami suatu perkembangan yang cukup luar biasa. Dengan semakin banyaknya penggunaan internet atau blog, generasi muda abad 21 harus bisa memahami perkembangan teknologi dan internet. Sehingga generasi abad 21 tidak gagap terhadap teknologi (gaptek), gagap mengenai internet (gapnet), dan gagap dalam membuat blok (gap blog).

## PENDAHULUAN

Menurut Kemp ( Wina senjaya : 2008 ) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berupa urutan – urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu.

Dari definisi diatas, dapat diidentifikasi adanya faktor- faktor penting dalam strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran berisi pemaparan tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan siswa melakukan aktivitas belajar. Kedua, dalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan dan bagaimana melaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, apa yang direncanakan tersebut dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, dalam strategi pembelajaran terdapat metode – metode pembelajaran tertentu yang dipilih dan ditetapkan dalam proses pembelajaran. Strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, berupa hal –hal yang kontra, berupa hal –hal kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai.

Dengan demikian secara umum pemilihan strategi pembelajaran menduduki posisi cukup penting dalam proses pembelajaran.pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru. Dimana seorang guru sebagai salah sumber ilmu dan fasilitator, dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode serta media yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran.Dalam hal ini salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan beranekaragam sesuai dengan kebutuhan dilapangan.

## **STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM SIKLUS PEMBELAJARAN**

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, seorang perencana harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pemcapaian tujuan itu efektif dan efisien (Agung, 2013:3)

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Jika antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran (Cahyono, Y, D. 2013. 4-7).

Metode digunakan oleh guru dengan tujuan untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada umumnya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi tidak menutup kemungkinan beberapa metode dalam strategi yang bervariasi. Hal ini mengandung arti bahwa penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan atau approach dalam dunia pengajaran diartikan a way of begining something (cara memulai sesuatu). Dengan demikian pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pelajaran”. Pendekatan digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam kerangka mencapai suatu

tujuan pembelajaran. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah tersebut menunjukkan pada pandangan terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.

## **PEMBELAJARAN SEJARAH ABAD 21**

Pembelajaran adalah upaya dalam memberikan materi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan begitu peserta didik dapat menghasilkan hasil dari proses kegiatan belajar. Dalam perkembangan di abad 21 banyak sekali teknologi yang berkembang dan sangat memanfaatkan dalam segala bidang. Terutama dalam bidang pendidikan banyak sekali teknologi yang mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diperlukannya strategi dalam menerapkan model pembelajaran di abad 21 (Absor, 2020:33).

Konsep dalam model pembelajaran yang digunakan pada abad 21 lebih tertuju untuk peserta didik dapat berpikir secara kritis, bisa memahami hasil proses belajar, serta dapat memahami kecanggihan teknologi. Dengan begitu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan model kegiatan belajar yang sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Dalam abad 21 ini, semua kalangan pengajar harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut untuk memudahkan penerapan pembelajaran. Karena setelah menguasai model pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran akan terjadi model variatif. Dengan teknologi informasi dan komunikasi peserta didik dapat memanfaatkan sumber-sumber digital, seperti e-book, dan membuat hasil tugas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi baik secara audio dan audiovisual.

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (Atsani, 2020: 82).

Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”. pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi pembelajaran sejarah, baik itu di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu, guru/dosen harus memasukkan pembelajaran sejarah yang juga berfokus kepada ranah afektif, sehingga tertanam nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik/mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini. Orientasi pembelajaran sejarah di tingkat SMA bertujuan untuk agar siswa memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Pemahaman ilmu membawa pemerolehan fakta dan penguasaan ide-ide dan kaedah sejarah.

Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan Bahasa. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai perlu pemahaman yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa.

Pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan penting bagi manusia untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Perubahan zaman dan teknologi diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di perlukan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sejajar dengan kemajuan zaman.

## REFERENSI

- Absor, N, F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal of History Education*. 2(1). 30 – 35.
- Agung, L., Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.
- Atsani, KH., L, G, M, Z. (2020) Tranformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*. 1(1).
- Cahyono, Y, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Sejarah “Peristiwa 1965” Untuk Tingkat SMA*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Prawitasari, M. (2015). *Metode Pembelajaran Hypnoteaching Melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 6 Banjarmasin)*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).